

**PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA DAN STRES KERJA
TERHADAP KINERJA POLISI WANITA
DI POLRESTA SURAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

**RIRIN WEDYA PUTRI MAYANG SARI
B100120040**

**AHMAD MARDALIS, SE, MBA
NIK: 670**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA DAN STRES KERJA
TERHADAP KINERJA POLISI WANITA
DI POLRESTA SURAKARTA**

Ririn Wedya Putri Mayang Sari
Email: ririnwedya25@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Ahmad Mardalis, SE, MBA
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Konflik peran ganda dapat dihadapi oleh sebagian wanita karir yang bekerja salah satunya adalah sebagai polisi wanita. Polisi wanita memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dengan polisi laki laki, hal ini sudah dijelaskan dalam Undang-undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Polisi wanita juga dituntut untuk menaati peraturan yang ada dalam Kepolisian, salah satunya tentang jam kerja, dimanapun polisi wanita berada dan ketika mendapat panggilan dari komandan maka harus dilaksanakan tanpa peduli waktu dan tempat. Pihak keluarga yang merasa tidak nyaman karena sebagian besar waktu dihabiskan di kantor, terkadang menuntut untuk meluangkan waktu bersama keluarga. Hal ini adalah salah satu pemicu timbulnya stres yang akan berpengaruh pada kinerja seorang polwan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konflik peran ganda dan stres kerja terhadap kinerja polisi wanita di Polresta Surakarta. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive dengan metode convenience sampling yang berjumlah 63 responden. Variabel independen penelitian ini yaitu konflik peran ganda dan stres kerja, sedangkan variabel dependen yaitu kinerja polisi wanita. Analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji realibilitas, analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan konflik peran ganda dan stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja polisi wanita. Secara parsial menunjukkan bahwa konflik peran ganda tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja polisi wanita. Sedangkan stres kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja polisi wanita. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kinerja polisi wanita stres kerja perlu dikelola seoptimal mungkin dengan memberikan beban kerja yang sesuai.

Kata Kunci : Konflik Peran Ganda, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan.

EFFECT OF DUAL ROLE CONFLICT AND WORK STRESS ON THE PERFORMANCE OF POLICEWOMEN IN POLICE SURAKARTA

Ririn Wedya Putri Mayang Sari
Email: ririnwedya25@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Ahmad Mardalis, SE, MBA
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Conflict the dual role can faced by some women career who work among them was as policewoman. Policewoman has a duty and responsibilities equal to the police man , it is been described in undang-undang no. 2 years police 2002 about the indonesian government . Policewoman must be to obey regulation which is in police, one about working hours, anywhere policewoman was and when got a call from the commander of then must be implemented irrespective of time and place. The family who feel uncomfortable for be mostly the time it is in office , sometimes demanded to spend time with family . This is one of a trigger the onset of the stress that it would affect on a polwan performance. This study attempts to analyze the influence of conflict the dual role and job stress on performance policewoman in Polresta surakarta. Included in this study used technique purposive with the convenience of sampling amounting to 63 respondents. Independent variable this study the conflict the dual role and job stress , while dependent variable policewoman the performance. Analysis of data used covering the validity, the realibilitas, regression analysis multiple, the (r^2) determination, test t and the f. The result showed that simultaneously conflict the dual role and job stress significant on performance policewoman. A partial shows that conflict the dual role no significant on performance policewoman .While job stress it has some positive effects significantly to performance policewoman . Therefore, to improve their performance woman policeman job stress need to managed as optimal as possible before by giving workload appropriate.

Keywords: Dual Role Conflict, Work Stress and Employee Performance.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartosuro Telp.(0271)717417 Surakarta ---57102

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL
PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi :

Pembimbing Utama : **Ahmad Mardalis, SE, MBA**

Telah membaca dan mencermati artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : **RIRIN WEDYA PUTRI MAYANG SARI**

NIM : **B100120040**

Jurusan : **MANAJEMEN**

Judul Skripsi : **PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA POLISI WANITA DI POLRESTA SURAKARTA**

Artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Januari 2016

Pembimbing




(Ahmad Mardalis, SE, MBA)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, M.Si.)

A. Latar Belakang

Mencari nafkah sekarang ini tidak hanya dilakukan oleh seorang suami tetapi peran istri pun sudah banyak mendominasi untuk andil didalamnya. Maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa tenaga kerja wanita sekarang ini mengalami peningkatan, karena sebagian wanita sudah mampu mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki untuk bekerja. Ini menunjukkan bahwa wanita yang ingin bekerja mempunyai beberapa alasan yaitu pekerjaan akan memberikan arti sebagai bagian dari dukungan finansial, pengetahuan dan wawasan, aktualisasi kemampuan, memberikan rasa bangga, menjadikan seseorang mandiri, dan wanita tersebut dapat mengaktualisasikan aspirasi pribadi yang mendasar (Lubis & Syahfitriani, 2007).

Wanita karir yang sudah berkeluarga maka akan memikul dua peran yang berbeda yaitu peran pekerjaan dan peran keluarga (Susanto, 2009). Ketika wanita karir tidak dapat menyeimbangkan antara dua peran tersebut maka akan mengalami konflik. Simon (dalam Laksmi, 2012) mengatakan bahwa munculnya konflik peran ganda disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: tuntutan dari pekerjaan dan keluarga, kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, adanya tekanan dari pekerjaan membuat seseorang sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kewajiban pekerjaan yang seringkali merubah rencana bersama keluarga.

Konflik peran ganda dapat dihadapi oleh sebagian wanita karir yang bekerja sebagai apapun profesinya. Salah satunya adalah sebagai polisi

wanita. Polisi wanita memiliki tugas, fungsi, visi misi dan tanggung jawab yang sama dengan polisi laki laki, hal ini sudah dijelaskan dalam Undang-undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Polisi wanita juga dituntut untuk menaati peraturan yang ada dalam organisasi Kepolisian, salah satunya tentang jam kerja. Ketika ada kegiatan seperti operasi ketupat menjelang lebaran dan operasi lilin menjelang natal hampir seluruh personel kepolisian tanpa terkecuali di terjunkan langsung untuk mengatur lalu lintas dalam waktu 24 jam (Gitoyo, 2012). Hal ini terkadang memicu timbulnya stres yang akan mempengaruhi kinerja polisi wanita, karena sebagian besar waktu dihabiskan dalam pekerjaan sehingga pihak keluarga yang merasa tidak nyaman menuntut untuk meluangkan waktu bersama keluarga. Sehingga profesi sebagai polisi wanita memiliki beban yang lebih berat dibandingkan dengan pekerjaan lainnya, misalnya profesi sebagai guru atau PNS yang memiliki waktu kerja yang statis. Melihat dengan tuntutan dan kewajiban yang harus dijalani oleh wanita karir yaitu polisi wanita, maka tidak sedikit yang akan mengalami susahnyanya menyeimbangkan antara dua peran tersebut, konflik peran yang berkepanjangan tidak hanya dapat menurunkan kinerja, tetapi dapat juga menimbulkan stres.

Sebagai individu stres merupakan hal yang wajar karena terbentuk pada diri manusia sebagai respon dan bagian dari kehidupan sehari-hari. Menurut Howard dkk (dalam Magdalena, 2009) profesi sebagai polisi dapat dikatakan dengan pekerjaan *stressful*, karena dalam penugasannya tidak

memiliki kontrol yang diberikan kepadanya dan sulitnya menghadapi pelaku kejahatan. Sumber stres yang diasosiasikan dengan pekerjaan polisi adalah bahaya dalam pekerjaan, sebagai contoh kematian rekan kerja saat bertugas, situasi kerja yang bermacam dimana polisi terpaksa mengambil nyawa seseorang, situasi penangkapan pelaku kejahatan yang mengancam nyawa polisi, serta adegan-adegan kriminalitas yang membahayakan (He dkk, dalam Magdalena 2009).

Kepala Sekolah Polwan, Kombes Sri Handayani menjelaskan tiga poin penting yang ditekankan dalam pembentukan karakter seorang polisi, termasuk polisi wanita yaitu akademik, fisik dan mental (Tempo, 2/9/2013). Karakter polisi wanita yang dianggap feminim sangat menguntungkan pihak kepolisian dalam menyelesaikan kasus-kasus kejahatan. Misalnya, polisi wanita bertugas menyamar sebagai pekerja seks komersial dalam bertugas sebagai penyidik dan reserse. Hal ini terbukti bahwa polisi wanita tidak kalah dengan polisi laki-laki dalam menyelesaikan kejahatan yang penuh resiko.

Maka aspek-aspek ini merupakan hal yang harus diperhatikan oleh instansi khususnya di lingkungan kepolisian karena pekerjaan ini menyangkut dengan pelayanan masyarakat sehingga kinerja karyawan menjadi hal yang penting. Karena pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan kinerja karyawan yang baik atau tinggi untuk memperoleh keuntungan, artinya bahwa dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi perusahaan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas,

sehingga dengan kualitas individu yang baik diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang baik pula.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis pengaruh konflik peran ganda terhadap kinerja polisi wanita di Polresta Surakarta; (2) Menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja polisi wanita di Polresta Surakarta.

B. Tinjauan Pustaka

1. Konflik Peran Ganda

Greenhaus dan Beutell (dalam Lilly dkk, 2006), konflik peran ganda (*work-family conflict*) merupakan suatu konflik peran dalam diri individu yang muncul karena adanya tekanan peran dari pekerjaan yang bertentangan dengan peran keluarga, sehingga kedua peran tersebut secara mutual tidak dapat disejajarkan. Konflik peran memiliki dua bentuk, yaitu konflik pekerjaan-keluarga serta konflik keluarga-pekerjaan (Yavas *et al.*, 2008).

Studi Literatur. Beberapa penelitian mengenai konflik peran ganda terhadap kinerja karyawan menyatakan bahwa: (1) konflik pekerjaan-keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja wanita berperan ganda sedangkan konflik keluarga-pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja wanita berperan ganda (Roboth, 2015). (2) konflik peran ganda terhadap stres kerja berpengaruh positif signifikan sedangkan konflik peran ganda terhadap kinerja karyawan wanita berpengaruh negatif dan signifikan (Wirakristama, 2011). (3) konflik peran ganda berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat wanita

(Priyatnasari, 2013). (4) konflik peran ganda berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen wanita (Rosita, 2012).

2. Stres Kerja

Menurut Handoko (2012) stres kerja merupakan suatu kondisi ketegangan yang mana mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Stres dapat membantu atau juga dapat merusak prestasi kerja. Artinya bahwa bila tidak ada stres maka tantangan yang dihadapi karyawan pun tidak ada, sehingga mengakibatkan kinerja menurun. Semakin meningkatnya stres maka kinerja akan mengikuti mengalami peningkatan, karena stres dapat membantu mendorong karyawan untuk mengerahkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pekerjaan. Sedangkan stres yang sudah terlalu tinggi atau mencapai puncak maka kinerja akan mulai menurun, karena karyawan kehilangan kemampuan untuk mengendalikan sehingga stres dapat mengganggu pekerjaan. Adapun penyebab stres menurut Robbins (1996) dapat timbul dari lingkungan, organisasi dan individu.

Studi Literatur. Beberapa penelitian mengenai stres kerja terhadap kinerja menyatakan bahwa: (1) stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja wanita berperan ganda (Roboth, 2015). (2) stres kerja terhadap kinerja berpengaruh negatif dan signifikan (Wirakristama, 2011). (3) stres kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dosen wanita (Rosita, 2012). (4) stres kerja terdapat hubungan dengan kinerja pemeriksa (Sari, 2014).

3. Kinerja

Menurut Robbins (2006) kinerja merupakan suatu hasil akhir yang dicapai oleh karyawan dalam suatu pekerjaan tertentu. Kinerja yang baik dapat dilihat dengan apa yang sudah dilakukan karyawan dan apa yang tidak dilakukan oleh karyawan. Sehingga kinerja karyawan dapat mempengaruhi seberapa besar karyawan memberikan kontribusi terhadap perusahaan yang dia tempati. Steel Johnson, et al (dalam Roboth, 2015) ukuran kesuksesan setiap karyawan tidak dapat digeneralisasikan dengan karyawan lain, karena sukses itu dapat dilihat dari beberapa segi, tergantung jenis pekerjaan dan cara mengukur kesuksesan tersebut. Kinerja individu dapat diukur melalui 6 kriteria (Bernadin, 1993), yaitu: kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, kemandirian dan komitmen.

C. Metodologi Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan metode *convenience sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 63 responden dengan ketentuan polisi wanita yang sudah menikah atau pernah menikah. Guna mendukung penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kuantitatif, metode ini merupakan metode yang berupa angka yang digunakan pada populasi yang luas, permasalahan yang sudah jelas, teramati, terukur dan peneliti bermaksud untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2011). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan skala

Likert terhadap responden yaitu polisi wanita di Polresta Surakarta, sedangkan data sekunder berupa data perusahaan (jumlah karyawan, struktur organisasi, visi misi organisasi dan profil organisasi) serta studi pustaka, penelitian terdahulu, literature dan jurnal yang mendukung penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan formulasi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = kinerja polisi wanita

X₁ = konflik peran ganda

X₂ = stres kerja

a = konstanta

b₁b₂ = koefisien regresi

D. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Polisi Wanita

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,503 atau 50,3%, artinya bahwa variabel kinerja polisi wanita dapat dijelaskan oleh faktor konflik peran ganda dan stres kerja sebesar 50,3%, sedangkan sisanya yaitu 49,7% dijelaskan oleh faktor yang lain diluar model penelitian ini. Uji T sebesar 1,584 dengan signifikan sebesar 0,118 artinya bahwa konflik peran ganda tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja polisi wanita di Polresta Surakarta. Sedangkan uji F menunjukkan nilai sebesar 30,354 dengan

signifikan 0,000 artinya bahwa konflik peran ganda dan stres kerja berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja polisi wanita di Polresta Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, karena konflik peran ganda tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja polisi wanita di Polresta Surakarta. Hal ini berarti bahwa polisi wanita berperan ganda di Polresta Surakarta sudah dapat mengatasi konflik peran ganda secara profesional sehingga tidak mempengaruhi hasil kerjanya. Walaupun dengan tugas, kewajiban dan beban kerja yang berat polisi wanita Polresta Surakarta sudah dapat meminimalisasi kemungkinan adanya benturan dan tekanan dalam pekerjaan atau keluarga. Sehingga kewajiban sebagai ibu rumah tangga dan tuntutan sebagai wanita karir dapat berjalan dengan seimbang. Hasil ini tidak sejalan dengan teori Greenhaus dan Beutell (dalam Roboth, 2015) yang menyatakan bahwa konflik keluarga-pekerjaan merupakan suatu konflik peran dimana antara kedua peran tersebut tidak dapat disejajarkan secara mutual dalam beberapa hal. Namun dalam hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Jane Y. Roboth (2015) mengenai analisis work family conflict, stres kerja dan kinerja wanita berperan ganda pada Yayasan Compassion East Indonesia yang menunjukkan bahwa konflik pekerjaan-keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja wanita berperan ganda.

2. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Polisi Wanita

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh uji T sebesar 6,694 dengan signifikan sebesar 0,000 arah yang positif maka artinya bahwa stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja polisi wanita di Polresta Surakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, karena stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja polisi wanita di Polresta Surakarta. Artinya dengan tugas, peran dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seorang polisi wanita, terkadang setiap individu mengalami stres kerja karena beban yang terlalu berat. Stres kerja dapat berasal dari individu, lingkungan ataupun organisasi. Akan tetapi stres kerja yang dialami oleh polisi wanita disini justru bersifat positif yang menimbulkan dorongan atau motivasi untuk menampilkan performa kinerja yang baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa stres kerja itu tidak berarti negatif. Sejalan dengan teori Handoko (2012) yang menyatakan bahwa akibat dari stres kerja dapat berupa membantu atau juga merusak prestasi kerja. Luthan (2006) stres kerja tidak secara otomatis bersifat buruk bagi karyawan perseorangan atau kinerja organisasi mereka. Diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Lutfiyah (2011) mengenai analisis faktor yang mempengaruhi stres kerja pada polisi lalu lintas yang menunjukkan bahwa beban kerja, pengembangan karir dan sub divisi adalah faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap stres kerja pada polisi lalu lintas dengan korelasi yang positif. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kinerja polisi

wanita perlu diberikan penekanan dalam beban pekerjaan berupa penugasan yang cukup kompleks dan sulit, sehingga dalam hal ini akan mempunyai motivasi atau dorongan untuk meningkatkan kinerja.

E. Kesimpulan

1. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa konflik peran ganda tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja polisi wanita di Polresta Surakarta. Hal ini ditunjukkan oleh hasil t hitung sebesar 1,584 dengan signifikan 0,118.
2. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja polisi wanita di Polresta Surakarta, artinya bahwa semakin meningkatnya stres kerja maka akan diimbangi pula dengan kinerja yang meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil t hitung sebesar 6,694 dengan signifikan 0,000.
3. Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa konflik peran ganda dan stres kerja berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja polisi wanita di Polresta Surakarta. Hal ini ditunjukkan oleh F hitung sebesar 30,354 dengan tingkat signifikan 0,00.

F. Saran

1. Bagi pihak kepolisian, diharapkan lebih memperhatikan stress kerja walaupun pada penelitian ini stress kerja berpengaruh positif tetapi perlu perhatian juga karena ketika polwan mempunyai stress kerja yang terus menerus maka pada akhirnya akan berdampak negative yang akibatnya menurunkan kinerja karyawan polwan di Polres Surakarta. Sehingga

perlu menciptakan kondisi kerja dimana polwan di Polres Surakarta dapat nyaman melakukan tugasnya.

2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat ditambah variabel variabel independennya karena masih banyak faktor yang mempengaruhinya.
3. Diharapkan dalam melakukan penelitian yang sama, variabel stress kerja lebih dispesifikan lagi karena agar lebih detail seperti stress individu, stress organisasi dan stress lingkungan kerja yang mempengaruhi positif atau negatif .
4. Diharapkan sampel yang digunakan lebih diperbanyak karena semakin banyak sampel yang digunakan menunjukkan tingkat keakurasian data dalam menjawab fenomena yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Amelberga Vita. 2014. "Tantangan dan Keunikan Polisi Wanita." <http://fisip.uajy.ac.id/2014/09/30/tantangan-dan-keunikan-polisi-wanita/> diakses tgl 1 Oktober 2015.
- Bernardin, John. 1993. *Human Resource Management: An Expperimental Approach*. New York: Prentice-Hall.
- Gitoyo, Yohanes. 2012. "Mengenal Sejarah Polisi Wanita (Polwan) di Indonesia". <http://www.http://pustaka.digitalindonesia.blogspot.com/2012/09/mengenal-sejarah-polisi-wanita-polwan.html> diaskes tgl 1 Oktober 2015.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. BPFE- Yogyakarta.
- Laksmi, Nimas Ayu Putri., Cholichul, Hadi. 2012. "Hubungan Antara Konflik Peran Ganda (Work Family Conflict) dengan Kepuasan Kerja Pada Karyawati Bagian Produksi PT. X", *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol 1, No 02.
- Lilly, J.D & Duffy, J.A. 2006. "A gender-sensitive study of McClelland's needs, stress , and turnover intent with work-family conflict", *Women in Management Review*, 21 (8), 662- 680.
- Lubis, Namora L., & Emy, Syahfitriani. 2007. "Perbedaan Konflik Peran Ganda Suami Ditinjau dari Motivasi Kerja, Kebutuhan Ekonomi dan Aktualisasi Diri pada Istri", *Majalah Kedokteran Nusantara*, Vol 40, No. 1, Maret hal 5-12.
- Lutfiyah. 2011. *Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja Pada Polisi Lalu Lintas*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Luthans, Fred. 2006. *Organizational Behavior*. Ninth edition. New York: McGraw Hill.
- Magdalena, Helena. 2009. *Hubungan Antara Stres dan Kepuasan Kerja Pada Polisi Wanita*. Jakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia.
- Priyatnasari, Nurul., Indar., Balqis. 2013. *Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Kinerja Perawat RSUD Daya Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Robbins, Stephen P. 1996. *Perilaku Organisasi*, Jilid Dua. Prenhallindo: Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 2006 . *Perilaku Organisasi*. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.

- Roboth, Jane Y. 2015. "Work Family Conflict, Stres Kerja dan Kineja Wanita Beran Ganda Pada Yayasan Compassion East Indonesia", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.1, hal 33- 46.
- Rosita, Sry. 2012 . "Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Dosen Wanita di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi", *dalam Jurnal Manajemen Bisnis Volume 2 Nomor 02 Oktober*.
- Sari, Ratna Kartika., Nasir, Aziz., Amri. 2014. Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pemeriksa BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh *dalam Jurnal Manajemen*, Vol 3, No 2, pp 29- 34.
- Stoner, G., Albright, T., & Ramachandran, V. 1990. Transparency and coherence in human motion perception. *Nature*, 344, 153- 155.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2009. "Analisis Pengaruh Konflik Kerja-keluarga terhadap Kepuasan Kerja Pengusaha Wanita di Kota Semarang", *Jurnal Aset*, Vol 12, No.1, Februari hal 75-85.
- Undang-Undang Kepolisian Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Wirakristama, Richardus Chandra., Suharnomo. 2011. Analisis Konflik Peran Ganda (Work- Family Conflict) Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Pada PT Nyonya Meneer Semarang Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yavas, U & Babakus, E. 2008. "Attitudinal And Behavioral Consequences of Work- Family Conflict And Family-Work Conflict: Does Gender Matter?", *International Journal of Service Industry Management*. Vol 19, No.1.